



---

**Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 35 Medan**

Putri Aulia<sup>1</sup>, Rika Amanda Putri<sup>2</sup>, Tia Hafiza Nadeak<sup>3</sup>, Rina Devianty<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email: rikaamandaputri3003@gmail.com

**Abstrak**

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Sarana, Prasarana, Sekolah, Pendidikan

---

**PENDAHULUAN**

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan pengelolaan lembaga pendidikan maka sarana dan prasarana akan terjaga dan tujuan penggunaannya akan jelas. Dalam pengelolaan sekolah perlu adanya penanggung jawab sarana dan prasarana, khususnya direktur yang secara langsung mengelola sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolah juga harus mampu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada. Dengan demikian, berkat adanya sarana dan prasarana di sekolah, siswa dapat belajar dengan seoptimal dan seefektif mungkin. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus lebih diperhatikan di lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada yang bertanggung jawab mengelola sarana dan prasarana tersebut. Dengan

pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kepala sekolah dapat merencanakan dan mendokumentasikan sarana dan prasarana yang akan digunakan di sekolah. Apabila seluruh tahapan pengelolaan berjalan dengan baik sesuai rencana, maka akan berdampak positif bagi siswa dalam proses belajar mengajar, efektif melaksanakan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggara jasa pendidikan baik pemerintah, kepala sekolah, guru, tenaga sekolah lain maupun masyarakat harus terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan dan pelatihan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Setiap satuan pendidikan formal dan pendidikan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan dan sirkulasi ketangkasan fisik, kecendekiaan intelektual, sosial, emosional, dan tanggungan kaum didik" (Undang-Undang RI Tahun 2003). Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 hari 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan Bab VII kausa 42 poin wadukmenayang dan 2 :

1. Setiap legiun edukasi kadim mempunyai media yang meliputi : perabot, benda edukasi, pestaka dan asal meniru lainnya, bibit belakang dengan beiring perangkat yang diperlukan kepada mencagak daya upaya pemeliharaan yang logis dan berkelanjutan.
2. Dari setiap legiun edukasi meliputi : lahan, aula kelas, aula pimpinan, aula penatar, aula perpustakaan, aula laboratorium, kantin, bekas berolah jasmani dan bekas beribadah, bekas bermain, bekas berekreasi, dan aula bekas lain yang diperlukan kepada mencagak daya upaya pemmbelajaran yang logis dan berkelanjutan. (PP RI Tahun 2005)

Sarana dan kelonggaran menjadikan keingkarun tunggal asal upaya edukasi yang mesti dan sangat penting dikelola tambah tunduk beiring menjadikan potongan yang tidak bisa dipisahkan berpangkal tadbir edukasi. Seperti gedung, tanah, perangkat tadbir sangkut muka media yang digunakan maju bagian dalam daya upaya meniru membesarkan di kelas.

Sarana dan kelonggaran edukasi juga seumpama keingkarun tunggal berpangkal konstituen tadbir edukasi yang mempunyai kontribusi penting bagian dalam daya upaya

meniru membesarkan, media edukasi menjadikan ihwal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan kelonggaran edukasi juga digunakan kepada menyahajakan pengenalan centerik mengenai subjek yang disampaikan tambah menggunakan media dan kelonggaran edukasi yang benar bagian dalam rencana agenda meniru membesarkan berperan lebih membantu dan efisien. Dengan adanya media dan kelonggaran edukasi agenda meniru membesarkan akan berperan lebih berfaedah dan berkelompok beiring menyenangkan.

Dengan keterikatan media dan kelonggaran pondok tutup tetap menakluki dampak meniru centerik. Dengan ujaran lain daya upaya penerapan edukasi di pondok dan perkara pemeliharaan bukan semata-mata dihadapi oleh penatar yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh presensi dan keutuhan media dan kelonggaran edukasi.

Dengan semakin berkembangnya jurusan perkiraan dan teknologi berwai bagian dalam agenda meniru membesarkan diperlukan uluran tangan pendayagunaan perlengkapan pesolek dan perlengkapan praktek seumpama media kepada membangunkan stimulan meniru centerik beiring mempersingkat waktu. Untuk merenggut dampak meniru yang setuju tambah korban yang kira dirumuskan berwai daya upaya meniru membesarkan harus cocok-cocok diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran seumpama suatu kaidah yang terbentuk berpangkal sejumlah konstituen-konstituen yaitu korban, isi, atau subjek, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pemeliharaan harus dilaksanakan secara sistematis (praktik-praktik yang mengarahkan, mengatur) secara sistematis (menyeragamkan segala aspek) sehingga efektif dan efisien.

Mutu pendidikan akan meningkat jika proses belajar mengajar di kelas benar-benar efektif dan membantu dalam mencapai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dimana guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan peran dan keterampilannya, guru yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mampu mengelola kelas dengan lebih baik sehingga hasil belajar siswa pada tingkat yang optimal. Proses belajar mengajar (PBM) atau belajar mengajar (KBM) akan lebih berhasil apabila didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai, maka pemerintah terus berupaya untuk menambah sarana dan prasarana sekolah pada semua jenjang pendidikan, sehingga negara kaya

secara materi berupa sarana dan prasarana sekolah yang sangat besar menurut Ari H. Gunawan (1996:114) Seperti halnya keberadaan SMPN 35 Medan, lembaga atau lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang terletak di lingkungan Sarajo Mandiangin Bukittinggi, sarana dan prasarananya masih kurang atau tidak lengkap. Baik dari segi lingkungan sekolah, gedung dan perlengkapan lainnya, maupun secara umum pengelolaan, pemeliharaan dan penyediaan sarana dan prasarana masih kurang optimal. Terutama, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah ini belum dilaksanakan dengan baik dan efek dari pihak-pihak yang menggunakan sarana dan prasarana pendidikan ini belum dirasakan secara maksimal. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses pencapaian dan pemantauan suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Tanpa pengelolaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan akan kurang mendapat perhatian dari lembaga pendidikan. Jadi fenomena yang akan dibahas adalah bagaimana peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Karena pentingnya peranan sarana dan prasarana sekolah bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan usaha-usaha ke arah pengelolaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien mungkin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan makna dalam cara orang memahami dunianya dan mengalami kejadian-kejadian di dalamnya (Willig dalam Larkin, 2013). Pendapat ini sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk menggali lebih dalam proses-proses yang dilalui para muallaf dalam kaitannya dengan kehidupan spiritualnya. Para peneliti akan memberikan gambaran yang lebih rinci tentang proses analisis. Deskripsi dimulai dengan peneliti menemukan topik, mengumpulkan data, proses analisis data, verifikasi data, dan pemikiran peneliti. Studi ini dilakukan di SMPN 35 Medan. Penelitian ini berlangsung selama dua minggu, pada tanggal 20 Oktober 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, karena observasi merupakan proses mengamati dan mendengarkan tuturan narasumber yang akan bertindak sebagai objek penelusuran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah mengumpulkan data dengan wawancara kepada kepala sekolah tentang sarana dan prasarana SMPN 35 Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, diharapkan sekolah menjadi bersih, rapi dan asri, menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi para guru dan juga lingkungan sekolah. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah memberikan pelayanan yang profesional terkait sarana dan prasarana sekolah untuk pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, secara umum tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Secara khusus sasarannya adalah sebagai berikut: 1. Mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang cermat dan seksama. Sehubungan dengan itu, melalui pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, diharapkan semua perlengkapan yang diperoleh sekolah berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan hemat biaya. 2. Mengupayakan penggunaan sarana dan prasarana yang rasional dan efisien. 3. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah agar selalu tersedia untuk digunakan setiap kali personel sekolah membutuhkannya. Sarana dan prasarana pendidikan, terutama halaman, gedung, dan perlengkapan sekolah, harus menggambarkan program atau kurikulum pendidikan. Karena gedung dan perlengkapan sekolah disediakan sesuai dengan kurikulum atau program pendidikan yang ada, maka dalam kecukupan tersebut memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar mendukung proses pendidikan.

### **Pembahasan**

Keberhasilan pembelajaran di sekolah didukung oleh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang efisien dan efektif di sekolah. Sarana dan prasarana sekolah harus dikelola demi kelancaran pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena keberadaan sarana dan prasarana sekolah memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah

kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal untuk berlangsungnya pembelajaran. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan belajar mengajar memerlukan upaya dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Hal tersebut merupakan indikator berhasil atau tidaknya proses pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh manajemen sekolah terhadap sarana dan prasarana sekolah. Sarana pendidikan adalah semua perlengkapan, bahan, dan perabot yang digunakan langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan sarana prasarana pendidikan adalah seperangkat perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Contoh sarana pendidikan adalah spidol, kertas, kursi, meja, komputer, dan lain-lain. Sedangkan contoh prasarana pendidikan seperti ruang teori, ruang perpustakaan, laboratorium, toilet, kantin sekolah, ruang UKS, halaman sekolah, dll. Proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan seperti sekolah adalah sama dalam semua tahapan. Demikian pula di SMPN 35 Medan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dimulai dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan dan pemulihan.

### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pengajaran**

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pengajaran di SMPN 35 Medan terlihat adanya rencana pembelian meja dan kursi untuk siswa, rencana pembelian meja dan kursi untuk siswa. buku teks baru untuk siswa, rencana untuk memperluas ruangan yang ada di sekolah, dan rencana untuk membuat tempat parkir untuk guru dan siswa. Dalam hal perencanaan, sekolah ini berjalan dengan baik. Karena sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan siswa dan guru untuk mendukung proses belajar mengajar sudah direncanakan sebelumnya dan telah direncanakan sebelumnya oleh kepala sekolah, perwakilan sarana, tenaga administrasi, dll. Pengelola sarana dan prasarana utama serta guru yang hadir sepakat. pada rapat umum. Semua kebutuhan yang diperlukan untuk proses belajar mengajar telah didiskusikan oleh pihak sekolah. Di setiap lembaga pendidikan, bagian perencanaan menyiapkan perencanaan dan analisis kebutuhan. Semua yang diperlukan disusun menjadi daftar usulan yang masuk dalam daftar usulan kegiatan, yang kemudian dikirim ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pengadaan adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi semua kebutuhan pendidikan dan infrastruktur. Perolehan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara membeli, menyewa dan menerima subsidi dari pihak lain. Di SMPN 35 Medan, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak sekolah. Misalnya untuk pengadaan perabot sekolah seperti meja dan kursi, pengadaannya dilakukan dengan cara membeli dari perusahaan yang memproduksi mebel. Apabila pembelian bahan ajar, multimedia dan peralatan magang serta peralatan kantor secara borongan dilakukan melalui tender dengan pihak lain. Sedangkan kekurangan alat tulis dalam jumlah sedikit dapat dibeli dengan uang taktis. Sedangkan uang untuk buku pelajaran dapat diperoleh dengan cara membelinya sendiri dan mendapatkan bantuan dari pemerintah. Terkadang ada dokumen sekolah yang dibutuhkan guru, maka guru menyerahkannya kepada asisten pengawas sarana dan prasarana. Jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan akan barang-barang tersebut, terkadang guru meminta siswa untuk membeli barang-barang yang diperlukan tersebut secara bersama-sama. Seperti kebutuhan taplak meja, serbet dan dekorasi di kantor.

### **3. Penyimpanan Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Setelah akuisisi infrastruktur pengajaran, pengarsipan infrastruktur ini dilakukan. Untuk menjaga keamanan infrastruktur yang dibeli, itu harus dihosting dengan benar. Operasi pergudangan meliputi kegiatan menerima, menyimpan, dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang-barang tersebut. Untuk tujuan penyimpanan, gudang biasanya digunakan. Untuk itu, setiap pelaku pengelola sarana dan prasarana harus memperhatikan lokasi, tata letak, dan konstruksi gudang. Di SMPN 35 Medan terdapat gudang untuk menyimpan barang. Di gudang ini disimpan barang-barang yang tidak layak pakai dan kelebihan barang. Jika ternyata tempat penyimpanan tidak cukup karena barang di dalamnya terlalu penuh dan ada barang lain yang menumpuk di depan gudang.

### **4. Penyaluran Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Pendistribusian sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pendistribusian atau pendistribusian barang sesuai kebutuhan guru atau siswa untuk keperluan kegiatan belajar mengajar. Pendistribusian sarana prasarana tersebut dilakukan atas persetujuan kepala sekolah yang mengatur tata cara pelaksanaan pendistribusian sarana prasarana pendidikan. Di SMPN 35 Medan melalui observasi di

sekolah terlihat bahwa meja dan kursi yang baru dibeli diberikan pada kelas yang mayoritas siswanya baik karena menurut pihak sekolah pada kelas yang siswanya baik perlu disediakan fasilitas yang baik untuk mendorong siswa untuk belajar. Karena para siswa ini dapat menaikkan peringkat sekolah. Sementara itu, furnitur bekas dari kelas-kelas dengan siswa berprestasi di masa lalu disumbangkan ke kelas-kelas yang furniturnya paling rusak. Hal ini menimbulkan kecemburuan sosial di kalangan mahasiswa. Karena alokasi sarana dan prasarana tidak adil. Begitu juga dengan kelas untuk siswa berprestasi, ruang kelas dibuat senyaman mungkin.

## **5. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa properti sekolah dalam keadaan baik dan siap pakai. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan pemeliharaan yang baik maka penyelenggaraan pendidikan juga akan berjalan dengan baik. Demikian pula di SMPN 35 Medan, pihak sekolah mengimbau kepada seluruh pemangku kepentingan untuk dapat melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang ada. Secara khusus, mahasiswa harus mampu menjaga sarana dan prasarana yang ada, seperti menjaga meja dan kursi agar tidak mencoret-coret. Selain menjaga ruang kelas agar tetap terjaga dan terpelihara. Simpan fasilitas olahraga agar tidak rusak dan kembalikan setelah digunakan. Namun dibalik itu semua ada juga siswa yang tidak peduli dengan apa yang namanya sekolah, yang justru menjadi perusak sarana dan prasarana yang ada, seperti mencorat-coret di dinding sekolah, mencorat-coret di meja dan kehilangan bola saat bermain sepak bola selama kelas olahraga. Sama dengan guru. Ada juga satu atau lebih guru yang setelah menggunakan media dalam pembelajaran tidak mengembalikan media ke posisi semula. Jadi kalau butuh lagi susah cari medianya. Hal inilah yang perlu diperbaiki di SMPN 35 Medan terkait pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada agar dapat digunakan untuk jangka panjang.

## **6. Rehabilitasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Rehabilitasi adalah praktik memperbaiki barang yang rusak dengan cara menambal atau mengganti suku cadang agar barang tersebut dapat digunakan kembali untuk umur yang lebih panjang. Kerusakan sarana dan prasarana di Sekolah SMPN 35 Medan terjadi di toilet siswa. Toilet siswa hanya memiliki 8 jumlah siswa yang tidak proporsional hingga

mencapai 900 siswa. Bersama dengan hanya dua toilet yang berfungsi. Karena itu, para guru menyarankan kepada perwakilan infrastruktur dan pengelola infrastruktur sekolah untuk segera merenovasi konstruksi toilet. Namun, karena ketiadaan dana dari pemerintah, toilet tersebut belum direnovasi. Keadaan ini sangat menghambat kegiatan belajar mengajar karena siswa harus mengantri terlebih dahulu jika ingin berangkat. Begitu pula dengan atap balai yang bocor sangat mengkhawatirkan saat hujan sehingga mempengaruhi pembelajaran siswa. Sekolah siap merenovasi gedung bermasalah tersebut. Jika dana pemerintah tersedia, klien bersedia merenovasi gedung.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk dikelola dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang diperlukan dan sangat penting yang perlu dikelola dengan baik dan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan. Misalnya rumah, pekarangan, peralatan administrasi hingga fasilitas yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan sosial-emosional, dan mengelola proses kelompok, sehingga guru berhasil memfasilitasi dengan baik, indikator proses belajar mengajar berlangsung efektif. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di SMPN 35 Medan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran hanya sebatas pengelolaan, penyediaan, penggunaan dan pemeliharaan. Namun dalam hal ini implementasinya tidak maksimal. Padahal sarana dan prasarana pendidikan penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ari H Gunawan, 1996. *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.

E.Mulyasa.2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

H.M.Daryanto.2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.

Peraturan Pemerintah RI No 19. 2006. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung : Fokusmedia.

*Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 35 Medan*

*Putri Aulia, Rika Amanda Putri, Tia Hafiza Nadeak, Rina Devianty*

Suharsimi, Arikunto. 1992. Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta : CV Rajawali.

Syahril.2004. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Padang : Jurusan Administrasi Pendidikan UNP.